

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ni Komang Putri Triana Dewi¹, Ni Luh Gde Novitasari^{2*}, Ni Luh Putu Widhiastuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: novitasari@unmas.ac.id

ABSTRACT

Stock returns are a factor that can motivate investors to invest as well as a response to investors' courage in facing the risks of an investment they will make. Investors can assess company performance in ways such as analyzing financial ratios in financial reports to obtain information about how productive a company is in generating profits or providing high stock returns. The aim of this research is to determine the effect of profitability ratios, leverage ratios, liquidity ratios, activity ratios and company size on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The population of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample in this research was 75 food and beverage companies determined based on the purposive sampling method. The analysis used to test the hypothesis is multiple linear regression. Based on the results obtained from this research, it can be concluded that profitability ratio has a positive effect on stock returns, leverage ratio has no effect on stock returns, liquidity ratio has no effect on stock returns, activity ratio has no effect on stock return, company size has no effect on stock returns. The suggestions put forward in this research are sample selection to increase the number of samples by expanding the types of companies, using a longer observation period than this research, and adding other variables that can influence stock returns.

Keywords: Profitability Ratio, Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Company Size, Stock Return

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha belakangan ini semakin meningkat maka diperlukan dana untuk memperluas suatu usaha. Tentunya perusahaan memerlukan dana yang sangat besar untuk dapat mengembangkan bisnisnya. Investasi merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Kegiatan berinvestasi ini dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal menurut Tandelilin (2017:25) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Return merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Terdapat banyak sektor perusahaan yang dapat dijadikan tujuan investasi dari investor. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan sehari – hari masyarakat seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, sektor ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Fenomena yang terjadi terkait dengan return saham ialah ketika Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Poduk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non-migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada

tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Adanya fenomena lebih lanjut yaitu terjadinya fluktuasi harga saham di tahun 2020-2022. Disaat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ambles 3% pada Mei 2022 beberapa saham perusahaan makanan dan minuman justru mengalami kenaikan, diantaranya ialah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menguat 4.73%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menguat 2.86%, dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menguat 0.91%. Tentu hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya atau investasi dengan harapan memperoleh return yang meningkat.

Investor dapat melakukan penilaian pada kinerja perusahaan dengan cara seperti menganalisis rasio keuangan di laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa produktif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memberikan return yang tinggi. Dari laporan keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Ada beberapa rasio yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi return saham adalah rasio profitabilitas (Return On Asset). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik suatu perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian dari Simorangkir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif menyatakan return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Iradianty (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi return saham adalah *leverage* (*Debt to Equity Ratio*). Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019:153). Semakin besar *leverage* semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan akan semakin memburuk dan berdampak pada return saham yang diperoleh. Peningkatan hutang perusahaan dalam satu periode dapat mempengaruhi laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga akan berpengaruh pada return saham yang menyebabkan investor enggan untuk tidak menaruh sahamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asia (2020), Ariani (2019) dan Dewi dan Sudiartha (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif, terhadap return saham. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian dari Firdaus dan Ramadhan (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani (2022) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi return saham adalah rasio likuiditas (Current Ratio). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019:129). Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka memungkinkan tingkat pengembalian investasi dengan baik pula sehingga dengan hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham atau akan menanamkan modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian dari Firdaus dan Ramadhan (2021), dan Ariani (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Idawati (2019) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi return saham adalah rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019:174). Semakin baik perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya, maka semakin baik pula perusahaan menghasilkan pendapatan yang nantinya meningkatkan pengembalian saham bagi investor sehingga dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asia (2020) dan Susilowati, dkk (2019) yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian dari Pratama dan Idawati (2019) menyatakan rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Irdianty (2022), dan Ariani (2019) yang menyatakan aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi return saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Ayu dan Gerianta, 2018). Investor akan lebih meyakini perusahaan dengan ukuran besar untuk menanamkan dananya, karena dengan perusahaan yang berukuran besar sangat kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan dan perusahaan berukuran besar lebih terjamin daripada perusahaan kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian dari Ariani (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang menjabarkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mempresentasikan kondisi suatu perusahaan kepada investor atau dimanfaatkan oleh pihak penerima (Spence, 1973). Fungsi teori sinyal adalah untuk memberikan sinyal informasi kepada investor untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan transaksi jual beli saham, agar para investor mendapatkan return saham yang sesuai keinginan dan tentunya dapat menghindari risiko yang tidak diinginkan. Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan atau pihak internal yang memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal atau luar (investor) dalam bentuk laporan keuangan. Informasi penting dari pihak manajemen ini dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas (*Return On Asset*) turut andil menjadi faktor yang berdampak pada return saham. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika ROA dalam perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor, karena ROA yang tinggi melambangkan kinerja perusahaan tersebut baik dan membuat investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut (Hidayanti, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2018), Dewi (2016), dan Antari, dkk (2020) juga berpendapat bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Leverage (Debt to Equity Ratio) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya apabila leverage (DER) suatu perusahaan tinggi maka akan sulit membayar hutang atau kewajibannya. Ini akan memberikan sinyal buruk terhadap investor maka investor kurang minat dalam melakukan investasinya. Sedangkan semakin rendah tingkat DER perusahaan, maka akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asia (2020), Ariani (2019) dan Dewi dan Sudiarta (2019) menyatakan bahwa *leverage (Debt to Equity)* berpengaruh negatif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas (*Current Ratio*) berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019:129). Secara teori, nilai CR yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tinggi sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan naik sehingga akan mempengaruhi terhadap kenaikan return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2020), Asia (2020), Firdaus dan Ramadhan (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019:174). Secara teori, semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2019) dan Asia (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain melalui total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain (Dewi dan Sudiarta, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019) dan Mayuni dan Suarjaya (2018) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Objek penelitian yang penulis teliti adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sebanyak 40 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria. Dari hasil *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 25 perusahaan sehingga total sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 25x 3 tahun = 75 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang berupa laporan tahunan. Analisis data menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for Windows.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependendengan menggunakan persamaan berikut

$$RS: \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4TATO + \beta_5UP + e$$

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang mungkin didapatkan oleh pemegang saham. Jogiyanto (2018:169) mengatakan Return saham sesungguhnya ($R_{i,t}$) diperoleh dari harga saham harian sekuritas i pada waktu t ($P_{i,t}$) dikurangi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$), dibagi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) atau dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA) karena Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Cara untuk menghitung return on assets menurut (Jaya dan Kuswanto, 2021) adalah sebagai berikut.

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena DER menunjukkan bagaimana

persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Cara untuk menghitung debt to equity ratio menurut (Kasmir, 2019:160) adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) karena dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Cara untuk menghitung current ratio menurut (Kasmir, 2019:135) adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) karena mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187). Cara untuk menghitung (Kasmir, 2019:188) sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain melalui total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain (Dewi dan Sudiarta, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan indikator ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan dari total asset. Total asset dinilai tidak mengalami perubahan drastis karena setiap tahunnya daripada nilai penjualan yang sering mengalami fluktuasi. Cara untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Permatasari, 2022) adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Total Asset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.22	.60	.0692	.10852
DER	75	.05	17.04	1.3266	2.35194
CR	75	.35	13.51	2.5930	2.60945
TATO	75	.04	3.58	.9634	.59268
UP	75	102.30	180433.30	15125.1914	39493.28969

RS	75	-.82	1.32	-.0021	.38997
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.120	.098		-1.232	.222
	ROA	1.854	.395	.516	4.689	<.001
	DER	.000	.019	.003	.023	.982
	CR	-.011	.017	-.077	-.678	.500
	TATO	.022	.072	.034	.308	.759
	UP	-1.577E-7	.000	-.016	-.015	.881

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$RS = -0,120 + 1,854ROA + 0,000DER - 0,011CR + 0,022TATO - 0,0001577UP + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besar nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Collinearity Statistics*, dimana variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,888, variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,851, variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,836, variabel Aktivitas (TATO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,886 dan variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan tidak terdapat nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,806. Untuk jumlah amatan (n) = 75 serta jumlah variabel bebas sebanyak (k) = 5, maka diperbolehkan nilai du pada penelitian ini sebesar 1,7698 dan nilai $4-du$ sebesar $4 - 1,7698 = 2,2302$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini pada $du < dw < (4 - du)$ atau $1,7698 < 1,806 < 2,2302$, dimana dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DER adalah 0,881, variabel CR adalah 0,532 variabel TATO 0,880, dan UP 0,798. Hasil nilai signifikansi diatas lebih dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi.

Hasil Uji Kelayakan Model Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 3.
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.910	5	.582	4.813	<.001 ^b
	Residual	8.344	69	.121		
	Total	11.254	74			

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 4,813 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti secara simultan Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) dan Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.509 ^a	.259	.205	.34774	1.806

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,205. Hal ini menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu ROA, DER, CR, TATO dan UP adalah sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 4,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham*, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. *Leverage* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,982 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,500 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Aktivitas (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,759 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai t hitung sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,881 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hal ini berarti jika nilai profitabilitas naik atau meningkat maka *return* saham juga naik. Nilai Return On Asset yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yaitu dalam *return on assets* yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya yang akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2016) Wulandari, dkk (2018), Handayanti dan Zulyanti (2018), Susilowati (2019) dan Antari, dkk (2020), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang menyatakan bahwa rasio *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini berarti tinggi ataupun rendahnya rasio *leverage* tidak mempengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan karena DER tidak dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor untuk mempengaruhi *return* saham, karena hutang perusahaan yang tidak hanya dapat dilihat dari laporan keuangan yang berupa angka nominal, akan tetapi investor juga harus melihat bagaimana cara pengelolaan hutang di perusahaan tersebut. Faktor tinggi rendahnya hutang tidak dapat dijadikan patokan oleh investor, melainkan aktivitas jual beli yang dilakukan oleh investor lain dalam melakukan aktivitas trading saham yang dapat mempengaruhi naiknya harga saham bergantung pada banyaknya membeli saham pada saat itu, begitupun sebaliknya (Riawan, 2017). Dalam hal ini kemungkinan investor saat melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang sehingga tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan yang didapat atas *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayanti (2018), Darajat (2018), Hisar, dkk (2021), Ramdiani (2022), dan Sari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yang menyatakan bahwa rasio Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini berarti tinggi ataupun rendahnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi return saham. Hal ini disebabkan karena return saham dipengaruhi bukan dari *current ratio* melainkan melihat dari harga saham, pertumbuhan perusahaan, dan perusahaan lebih melihat prospek kinerja jangka panjang bukan dari kas atau aktiva lancar. Pentingnya pengelolaan aktiva lancar di perusahaan juga harus diperhatikan investor karena perusahaan tentunya mengeluarkan beban tetap seperti beban gaji dan sumber daya manusia, apabila dalam peningkatan biaya tersebut tetapi aktiva lancar tidak dapat digunakan oleh perusahaan secara optimal yang membuat investor tidak akan secara langsung menggunakan indikator *current ratio* untuk mendapatkan return yang tinggi. Hal ini menyebabkan likuiditas (*current ratio*) bagi investor bukan merupakan rasio yang perlu diperhatikan saat berinvestasi dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayanti (2018), Pratama dan Idawati (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak, yang menyatakan bahwa rasio Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini berarti tinggi ataupun rendahnya rasio aktivitas tidak mempengaruhi return saham. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan total assets turnover ratio yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu. Faktor yang membuat TATO tidak berpengaruh terhadap return saham adalah terdapat beban-beban yang dibutuhkan untuk penjualan seperti beban gaji karyawan, beban produksi, investor perlu melakukan pengecekan kembali apakah beban tersebut dapat ditutupi dengan penjualan atau tidak. Dalam hal ini investor tidak melihat besar kecilnya nilai total assets turnover ratio (TATO) yang menunjukkan manajemen aset yang dilakukan perusahaan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan kemungkinan investor berasumsi bahwa total assets turnover ratio (TATO) tidak berdampak langsung terhadap return yang diperoleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani (2019), Izuddin (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini berarti tinggi ataupun rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return saham. Investor tidak hanya melihat perusahaan dari ukuran perusahaannya saja, ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar tidak selamanya memiliki total aset yang besar dari modal yang dimilikinya atau pendanaan pribadi perusahaan, namun ada kemungkinan total aset yang dimiliki perusahaan dapat juga berasal dari pinjaman sehingga investor tidak akan secara langsung menggunakan indikator total aset untuk dapat memperoleh return yang tinggi tergantung darimana sumber total aset perusahaan tersebut apakah pendanaan pribadi atau pinjaman. Hal tersebut menyebabkan ukuran perusahaan yang menggunakan total aset tidak menjadi tolak ukur sepenuhnya bagi investor untuk return sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayuni dan Suarjaya (2018), Wahyudi (2022) dan Gaib, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Rasio *leverage* (DER), Rasio likuiditas (CR), Rasio aktivitas (TATO) dan Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti – peneliti lain dimasa yang akan datang. Saran dalam penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang jumlah tahun amatan menjadi 5 tahun. Memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman saja, namun juga pada perusahaan yang bergerak di sektor lain, seperti perusahaan manufaktur, sektor *property* dan *real estate*, sektor manufaktur lainnya ataupun perusahaan perbankan. R *Square* dalam penelitian ini 20,5% yang dimana terdapat 79,5% dari penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel lain yang diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti arus kas operasi, *market value added*, pertumbuhan penjualan dan variabel lain yang relevan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Y. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, Vol 2 No 1, 212- 221.
- Ariani, K. A. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI 2012-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 7 No 2*, 1-18.
- Asia, N. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 2, No. 1*, 2020, 76-101.
- Darajat (2018). Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Dewi, N. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2019, 7892-7921.
- Firdaus, I. &. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Akrab Juara Vol 6 Nomor 3 Edisi Agustus 2021*, 199-217.
- Gaib, P. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 593-602.
- Handayati, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 615-620.
- Hidayanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

- Hisar, S. A. (2021). Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik. *Forum Ilmiah tfolume 18 Nomor 2*, 178-189.
- Izuddin. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). *Jurnal Ekbang Volume 3, Nomor 1*, 1-12.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2019*. Depok: PT Raja Grafindo
- Persada Mayuni, I. (2018). Pengaruh Return On Asset, Firm Size, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No. 8*, 4063-4093.
- Pratama, I. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Maret 2019 Vol. 3 No. 1 : Hal. 38-44*, 38-44.
- Permatasari, A. I. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Ramdiani, D. M. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps, Der, Tato Dan Firm Size. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6 No. 2, 2022*, 884-893.
- Riawan (2017) Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan yang di Mediasi oleh Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham. Documentation. *Media Trend Journal*, Madura.
- Sari, D. J. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal Research of Accounting (JARAC) Vol. 4 No. 1*, 19-34.
- Simorangkir, R. T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21 No. 2*, 155-164.
- Spence, Michael. 1973. 'Job Market Signaling', *Quarterly Journal of Economics*, 87 (3): 355-374.
- Susilowati, Y. D. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers 2019, Isu-Isu Riset Bisnis Dan Ekonomi Di Era Disrupsi: Strategi Publikasi Di Jurnal Bereputasi*, 88- 99.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: Kanisius.
- Wahyudi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 1*, 53-62.
- Wulandari, D. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Volume 1, Nomor 1, September 2018*, 110-119.